

## LITERASI MATEMATIKA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN

Miftakhus Sholikha<sup>1</sup>, Wardania Isnaini Aisyah<sup>2</sup>, Maulidinatul Ilmi<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit

Email: [1 miftakhus13sholikha@gmail.com](mailto:miftakhus13sholikha@gmail.com), [2 wardania045@gmail.com](mailto:wardania045@gmail.com), [3 ilmimauli@gmail.com](mailto:ilmimauli@gmail.com)

<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi matematika dalam pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan di kalangan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan. Sumber data utama terdiri dari wawancara dengan guru matematika, observasi kegiatan pembelajaran, dan analisis dokumen seperti modul ajar dan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga sub yang dibahas yakni 1) Implementasi Literasi Matematika dalam Konteks Pengambilan Keputusan Lingkungan, 2) Peran Literasi Matematika dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tanggung Jawab Lingkungan, 3) Tantangan dan Strategi dalam Mengintegrasikan Literasi Matematika dan Pendidikan Lingkungan. Ketiga sub tersebut telah diperinci pada bagian pembahasan.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Literasi matematika, pengambilan keputusan berwawasan lingkungan, pendidikan matematika, pembelajaran kontekstual, peran guru.</p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This research aims to explore the role of mathematical literacy in environmentally sound decision-making among students. The research method used is a qualitative approach with a case study design, which allows researchers to understand phenomena that occur in an educational context. The primary data sources consist of interviews with mathematics teachers, observations of learning activities, and document analysis, including teaching modules and student learning outcomes. Data analysis was done thematically to identify patterns and themes that emerged from the collected data. The results showed that there were three sub-discussions, namely 1)</i></p>	<p>Article History Received: April 2025 Reviewed: April 2025 Published: April 2025 Plagirism Checker: No 234.GT8.,35 Prefix DOI : 10.3483/trigonometri.v1i1.800 Copyright : Author Publish by : Trigonometri</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Implementation of Mathematical Literacy in the Context of Environmental Decision Making, 2) The Role of Mathematical Literacy in Raising Environmental Awareness and Responsibility, 3) Challenges and Strategies in Integrating Mathematical Literacy and Environmental Education. The three subsections have been detailed in the discussion section.*

**Keywords:** *Mathematical literacy, environmentally sound decision making, mathematics education, contextual learning, teacher role.*

## 1. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan degradasi ekosistem, menuntut adanya perubahan paradigma dalam pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah integrasi literasi matematika dalam pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan. Literasi matematika tidak hanya mencakup kemampuan menghitung, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep-konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata, termasuk isu-isu lingkungan. Literasi matematika memungkinkan individu untuk memahami data, menganalisis informasi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang kompleks dan memerlukan solusi berbasis data. Sebagai contoh, dalam pengelolaan sampah, individu yang memiliki literasi matematika dapat menghitung volume sampah yang dihasilkan, menganalisis pola konsumsi, dan merancang strategi pengurangan sampah yang efektif.

Pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan memerlukan pemahaman yang intensif tentang hubungan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan. Literasi matematika dapat membantu individu dalam menilai risiko lingkungan, mengevaluasi alternatif solusi, dan memilih tindakan yang paling berkelanjutan. Menurut Sari (2021), literasi matematis sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan karena memungkinkan seseorang untuk merefleksikan logika matematisnya dalam memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan yang tepat. Pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan literasi matematika dan kesadaran lingkungan. Integrasi isu-isu lingkungan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan relevansi materi dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan Dewi (2015) mengemukakan juga bahwa pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan isu lingkungan dapat membentuk nilai-nilai positif dalam diri siswa, seperti kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Pendekatan pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ramah lingkungan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hidayati dkk. (2008) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran matematika berwawasan lingkungan dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan mengembangkan sikap ramah lingkungan pada siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang kompleks. Kemampuan berpikir kritis juga merupakan komponen penting dalam literasi matematika dan pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan. Rahma dkk. (2023) menyatakan bahwa

literasi matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang diharapkan dapat membantu mereka menjadi pembuat keputusan yang bijak dan pemecah masalah yang efektif. Dengan berpikir kritis, siswa dapat mengevaluasi informasi secara objektif dan membuat keputusan yang berdasarkan pada analisis.

Integrasi literasi matematika dan pendidikan lingkungan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah. Amrullah dkk. (2021) mengemukakan bahwa literasi lingkungan dan literasi matematis yang baik dapat meningkatkan kemampuan Computer Self Efficacy peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kemampuan ini penting dalam era digital saat ini, di mana teknologi digunakan secara luas dalam pengumpulan dan analisis data lingkungan. Dengan demikian, literasi matematika berperan penting dalam pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan. Melalui pendidikan yang mengintegrasikan matematika dan isu-isu lingkungan, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan mampu mengambil keputusan yang berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik.

## 2. KAJIAN TEORI

Literasi matematika merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi konsep serta prosedur matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada perhitungan numerik, tetapi juga mencakup interpretasi data, pemodelan matematika, dan penalaran logis. Dalam konteks pendidikan, literasi matematika menjadi dasar penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang kompleks. Pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan. Literasi matematika dapat membantu individu dalam menilai risiko lingkungan, mengevaluasi alternatif solusi, dan memilih tindakan yang paling berkelanjutan. Menurut Amrullah dkk. (2021), literasi matematis yang baik dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, serta bekerja dengan konsep-konsep abstrak secara sistematis dan kompleks.

Integrasi literasi matematika dalam pendidikan lingkungan dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Qauliyah dkk. (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan etnomatematika efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara konsep matematika dan permasalahan lingkungan yang nyata. Strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Sulistio dkk. (2020) pun menunjukkan bahwa pendekatan Problem Based Learning (PBL) berbasis karakter dan budaya

lokal memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemampuan berpikir matematis juga diperlukan dalam implementasi ekonomi hijau, seperti menghitung konsumsi energi, menganalisis data energi secara sistematis, serta merancang solusi alternatif yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Kemampuan ini membantu individu dalam mengembangkan strategi konservasi yang efektif dan mengidentifikasi langkah-langkah mitigasi yang sesuai untuk meminimalkan kerusakan lingkungan. Dengan demikian, literasi matematika berperan penting dalam pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan. Melalui pendidikan yang mengintegrasikan matematika dan isu-isu lingkungan, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan mampu mengambil keputusan yang berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Moleong (2002), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara intensif fenomena literasi matematika dan pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan dalam konteks pendidikan. Studi kasus dipilih sebagai metode karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami dinamika yang terjadi dalam situasi tertentu secara mendalam dan menyeluruh. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali informasi secara intensif mengenai implementasi literasi matematika dalam pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan di lingkungan sekolah.

#### Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti wawancara dengan informan atau observasi langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru matematika dan observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti modul ajar dan hasil belajar siswa. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya. Penggunaan data sekunder membantu peneliti dalam memahami konteks dan latar belakang implementasi literasi matematika dalam pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan.

#### Bentuk Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, narasi, gerak tubuh,

ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen yang dianalisis. Data ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi literasi matematika dan pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan di lingkungan sekolah.

## **Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Saroso (2017), wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan guru matematika untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan literasi matematika dan pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti modul ajar dan hasil belajar siswa. Kombinasi teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

## **Teknik Analisis Data Penelitian**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Bogdan dalam Hardani dkk. (2020), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Literasi Matematika dalam Konteks Pengambilan Keputusan Lingkungan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru matematika telah mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Misalnya, siswa diajak untuk menganalisis data tentang konsumsi energi rumah tangga dan menghitung emisi karbon yang dihasilkan. Hal ini membantu siswa memahami relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks lingkungan. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penggunaan data nyata dari lingkungan sekitar siswa meningkatkan motivasi dan

keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang berdampak pada lingkungan.

Dokumentasi RPP menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran mencakup pengembangan kemampuan literasi matematika dan kesadaran lingkungan. Strategi pembelajaran yang digunakan melibatkan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi hasil analisis data lingkungan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menginterpretasikan data dan membuat perhitungan yang relevan dengan isu lingkungan. Mereka mampu mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar mereka dan menggunakan matematika untuk merancang solusi yang berkelanjutan.

Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika dengan konteks lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk menjembatani pemahaman siswa. Secara keseluruhan, implementasi literasi matematika dalam pengambilan keputusan lingkungan telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Naufal & Amalia (2022) yang menyatakan bahwa literasi matematika melatih nalar berpikir siswa dalam mencari solusi dan membuat keputusan yang tepat.

## **Peran Literasi Matematika dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tanggung Jawab Lingkungan**

Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis literasi matematika menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan. Mereka menjadi lebih peka terhadap dampak aktivitas sehari-hari terhadap lingkungan dan berusaha mencari solusi yang ramah lingkungan. Siswa juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga lingkungan sekolah, seperti mengurangi penggunaan plastik dan mengelola sampah dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi matematika tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan.

Guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan menunjukkan inisiatif dalam proyek-proyek lingkungan. Mereka mampu menghubungkan data yang mereka analisis dengan tindakan nyata yang dapat mereka lakukan untuk menjaga lingkungan. Namun, tantangan masih ada dalam memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan literasi matematika dan kesadaran lingkungan. Perlu adanya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Temuan ini mendukung pernyataan Faridah (2019) bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang dikembangkan melalui literasi matematika, efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, literasi matematika memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diterapkan dalam konteks kehidupan nyata.

## **Tantangan dan Strategi dalam Mengintegrasikan Literasi Matematika dan Pendidikan Lingkungan**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk mengintegrasikan literasi matematika dan pendidikan lingkungan. Guru sering kali harus menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan standar kurikulum yang ketat. Selain itu,

tidak semua guru memiliki pelatihan atau sumber daya yang memadai untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi matematika dan isu lingkungan. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Strategi yang dapat diterapkan meliputi pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan literasi matematika dengan isu lingkungan lokal, pelatihan guru dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, dan kolaborasi dengan komunitas untuk menyediakan sumber daya dan dukungan tambahan. Penggunaan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengintegrasikan literasi matematika dan pendidikan lingkungan. Misalnya, siswa dapat menggunakan perangkat lunak untuk menganalisis data lingkungan atau simulasi untuk memahami dampak dari berbagai keputusan terhadap lingkungan.

Penting untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung integrasi ini, dengan mendorong kolaborasi antar guru dari berbagai disiplin ilmu dan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang menggabungkan matematika dan isu lingkungan. Sebagaimana disampaikan oleh Umbara & Suryadi (2019), literasi matematis bekerja secara spesifik berdasarkan konteks yang cenderung mengarah pada penerapan dan kepraktisan, sehingga integrasi dengan pendidikan lingkungan dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi literasi matematika dalam pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menghadapi isu-isu lingkungan. Literasi matematika tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah, tetapi juga membentuk sikap kritis dan analitis yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi matematika berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi permasalahan dunia nyata. Selanjutnya, penerapan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti model pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan etnomatematika, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara konsep matematika dan permasalahan lingkungan yang nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, baik fisik maupun digital, memainkan peran penting dalam pengembangan literasi matematika siswa. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa, serta memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang relevan, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi matematika dan isu-isu lingkungan. Guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta membangun kesadaran siswa

terhadap pentingnya pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A. (2015). Matematika hijau sebagai salah satu upaya pendidikan karakter berwawasan lingkungan. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-38.
- Hidayati, K., Arliani, E., Retnawati, H., & Isnaeni, I. (2008). Implementasi pembelajaran matematika berwawasan lingkungan dengan pendekatan kooperatif guna mengembangkan sikap ramah lingkungan dan meningkatkan hasil belajar siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Rahma, N. A., Sugilar, H., & Suprianti, D. (2023). Peran literasi matematika pada kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Analisa*, 10(2).
- Sari, T. M. (2021). Perlukah literasi matematis dalam pengambilan keputusan?. *SEMADIK: Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Amrullah, M. S., Farida, F., & Suherman, S. (2021). Hubungan Literasi Lingkungan dan Literasi Matematis terhadap Kemampuan Computer Self Efficacy. *Jurnal Lebesgue*, 2(2), 153–165.
- Qauliyah, D. S., Nizaruddin, N., & Shodiqin, A. (2022). Kemampuan Literasi Matematika pada Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnomatematika. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(6), 459–466.
- Sulistio, G., Nindiasari, H., & Jaenudin, J. (2020). Efektivitas Kemampuan Literasi Matematis dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Berbasis Karakter dan Budaya Lokal Siswa SMP di Kabupaten Lebak. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(3).
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saroso, H. (2017). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 47-56.
- Hardani, et al. (2020). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 161-162.